

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seratus hari pertama masa pemerintahan seringkali dianggap sebagai periode uji coba bagi pemimpin baru untuk menunjukkan arah kebijakan yang akan diambil serta menjadi indikator awal keberhasilan sebuah pemerintahan dalam memenuhi ekspektasi publik. Dalam konteks pemerintahan Prabowo-Gibran, isu ekonomi menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan stabilitas, kesejahteraan, dan pembangunan jangka panjang. Di era digital saat ini, persepsi publik terhadap kebijakan ekonomi sebagian besar dibentuk melalui liputan media massa, khususnya media daring yang memiliki cakupan yang luas dan kecepatan distribusi yang tinggi [1]. Oleh karena itu, menganalisis judul berita ekonomi selama 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran menjadi penting untuk memahami arah opini publik serta efektivitas komunikasi kebijakan.

Judul berita tidak sekadar merangkum isi berita, melainkan juga membangun kerangka informasi yang mampu memengaruhi cara pandang pembaca. Menurut teori *framing*, penyajian suatu isu oleh media dapat membentuk cara publik memahami isu tersebut [2]. Dalam ranah ekonomi, bagaimana judul berita disusun dapat menimbulkan beragam reaksi

masyarakat, mulai dari rasa optimis terhadap pertumbuhan ekonomi hingga kekhawatiran mengenai inflasi, defisit APBN, atau potensi resesi. Berbagai reaksi ini tercermin dalam bentuk sentimen, baik positif, netral, maupun negatif. Dengan demikian, melakukan analisis sentimen terhadap opini publik berdasarkan judul-judul berita ekonomi *online* menjadi penting untuk mengetahui kecenderungan persepsi masyarakat terhadap kebijakan ekonomi, khususnya pada periode awal pemerintahan yang baru.

Analisis sentimen adalah salah satu pendekatan *text mining*, yaitu proses mengekstraksi informasi dan pola bermakna dari kumpulan data berbasis teks yang tidak terstruktur. Pendekatan ini semakin banyak digunakan dalam bidang ilmu sosial, ekonomi, dan teknologi informasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara otomatis menilai kecenderungan opini publik melalui data teks yang masif, baik dalam bentuk media sosial, ulasan aplikasi maupun berita *online* [3]. Relevansinya semakin tinggi di era *big data*, dimana jumlah informasi yang dihasilkan media digital berkembang secara eksponensial dan sulit dianalisis secara manual [4]. Dengan demikian, penggunaan analisis sentimen pada judul berita ekonomi *online* dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis dan objektif dibandingkan dengan analisis kualitatif konvensional.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas analisis sentimen dalam mengungkap persepsi publik terkait isu ekonomi. Misalnya, Siswanto *et al.* menemukan pola sentimen publik yang fluktuatif terkait perekonomian Indonesia selama pandemi *Covid-19* [5]. Penelitian

Pramesti *et al.* juga mengaitkan analisis sentimen dengan kebijakan fiskal, khususnya dalam mengevaluasi efisiensi APBN pada era Prabowo [6]. Bahkan, Prasetyo *et al.* menunjukkan bagaimana sentimen dalam berita ekonomi dapat dipetakan secara dinamis melalui jaringan informasi [7]. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis sentimen bukan hanya sekadar teknik pemrosesan teks, tetapi juga instrumen penting dalam memahami dinamika ekonomi politik.

Dalam melakukan analisis sentimen, metode TF-IDF (*Term Frequency-Inverse Document Frequency*) menjadi salah satu pendekatan yang paling populer diterapkan. TF-IDF berperan dalam memberikan bobot pada kata-kata penting dalam sebuah dokumen, sehingga mampu membedakan antara kata kunci dan kata yang bersifat umum [8]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria *et al.*, penggunaan metode TF-IDF terbukti dapat memperbaiki kinerja klasifikasi pada data *email* [9], sementara Silalahi dan Ginting menggunakannya untuk rekomendasi berita berbasis *text mining* [10]. Bahkan, Putra *et al.* menegaskan bahwa TF-IDF sangat cocok diterapkan dalam analisis data besar karena kesederhanaannya yang efisien namun tetap efektif [11]. Hal ini membuktikan bahwa TF-IDF layak dijadikan metode dasar dalam penelitian analisis sentimen berita *online* ekonomi.

Selain metode pembobotan kata, penerapan metode klasifikasi dalam mengelompokkan opini masyarakat terhadap judul berita ekonomi *online* ke dalam kategori sentimen tertentu juga memegang peranan penting dalam analisis sentimen. Salah satu metode yang sering dimanfaatkan dalam proses

ini adalah *Decision Tree*, karena kemampuannya menghasilkan model klasifikasi yang mudah diinterpretasikan. Metode ini bekerja dengan membentuk struktur pohon keputusan yang memecah data berdasarkan atribut-atribut utama sehingga hasil klasifikasi dapat dipahami tidak hanya oleh akademisi, tetapi juga oleh pengambil kebijakan [12]. Dewia *et al.* membuktikan efektivitas *decision tree* dalam mengklasifikasikan sentimen berbasis aspek pada ulasan pelanggan hotel di Bali [13]. Zulfahmi juga membuktikan bahwa *decision tree* efektif dalam mengklasifikasikan sentimen ulasan pengguna aplikasi PLN *Mobile* [14], sementara Safra dan Zuliarso mengaplikasikannya dalam analisis sentimen terhadap pelaksanaan Pilkada 2024 di *YouTube* dengan hasil yang akurat [15]. Keunggulan ini menjadikan *decision tree* relevan digunakan untuk penelitian dengan data yang beragam dan kompleks, seperti judul berita ekonomi *online*.

Lebih lanjut, kombinasi TF-IDF dan *decision tree* telah banyak digunakan untuk meningkatkan hasil analisis sentimen. Rizkia *et al.* berhasil mengklasifikasikan sentimen pelanggan *Indihome* dengan akurasi tinggi menggunakan kombinasi kedua metode ini [16]. Demikian pula, Mubarak dan Prehanto menunjukkan bahwa integrasi TF-IDF dan *decision tree* efektif dalam menganalisis informasi lowongan kerja di *Facebook* [17]. Selain itu, Nurfazilla juga menggunakan kombinasi TF-IDF dan *decision tree* untuk menganalisis sentimen publik terhadap tokoh cawapres Gibran Rakabuming di media sosial *X (Twitter)*, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode ini mampu mengklasifikasikan opini dengan tingkat akurasi yang baik [18].

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan dalam menghasilkan klasifikasi yang lebih presisi, sehingga relevan untuk diterapkan dalam penelitian mengenai sentimen publik terhadap berita ekonomi.

Meskipun demikian, masih ada celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian terdahulu umumnya lebih terfokus pada isu-isu seperti pandemi, resesi global, atau kebijakan ekonomi secara umum, dan bukan pada masa transisi pemerintahan baru. Selain itu, meskipun metode TF-IDF dan *decision tree* telah terbukti efektif dalam beragam kasus, tidak ada riset yang secara spesifik menggabungkan kedua metode ini untuk menganalisis judul berita ekonomi selama 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaharuan baik dari segi objek studi dengan fokus pada periode awal pemerintahan maupun dari segi metodologi dengan mengintegrasikan TF-IDF dan *decision tree*, serta pemerintah dapat mengetahui persepsi publik lebih cepat untuk merumuskan strategi komunikasi kebijakan ekonomi yang lebih efektif [19].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil metode TF-IDF dalam membobotkan teks dari judul berita ekonomi *online* pada 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran?

2. Bagaimana hasil penerapan metode *decision tree* dalam mengklasifikasikan sentimen serta mengidentifikasi kecenderungan sentimen pada judul berita ekonomi *online* selama 100 hari pertama pemerintahan Prabowo–Gibran?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini secara khusus membatasi ruang lingkupnya pada analisis sentimen terhadap judul-judul berita *online* yang berkaitan dengan sektor ekonomi selama 100 hari pertama masa pemerintahan Prabowo–Gibran. Pemilihan periode 100 hari awal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut kerap dijadikan acuan awal dalam mengevaluasi arah kebijakan serta efektivitas kinerja pemerintah, termasuk dalam aspek stabilitas dan kebijakan ekonomi. Fokus pada isu ekonomi diambil karena topik ini dinilai memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat kepercayaan publik kepada pemerintah, sehingga sering menjadi sorotan utama dalam pemberitaan media massa. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan judul berita sebagai objek analisis, bukan keseluruhan isi berita. Penilaian sentimen pada setiap judul dilakukan tanpa mempertimbangkan isi berita, melainkan berdasarkan hasil evaluasi dari tiga orang penilai yang berasal dari kalangan masyarakat umum. Hasil penilaian tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori sentimen, yaitu negatif, netral, dan positif. Pada tahap pembobotan teks hanya menggunakan kata sebagai fitur, sehingga data berupa angka tidak diikutsertakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai:

1. Menganalisis hasil pembobotan teks menggunakan metode TF-IDF dari judul berita ekonomi *online* pada 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran.
2. Menganalisis hasil klasifikasi sentimen menggunakan metode *decision tree* serta mengidentifikasi kecenderungan sentimen pada judul berita ekonomi *online* selama 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu: BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian serta sistematis penulisan. BAB II Landasan Teori, yang menyajikan konsep-konsep dasar dan teori pendukung yang dipakai dalam riset ini. BAB III Metode Penelitian, yang menjelaskan sumber data, variabel penelitian, dan tahapan penelitian. BAB IV Hasil dan Pembahasan, mengandung hasil dan analisis dari riset yang telah dilakukan. BAB V Penutup, yang menyampaikan ringkasan dari temuan penelitian dan menawarkan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.